

FORTOFOLIO KARYA PAMERAN
Bali Megarupa, 2023
WARA – WASTU – WARUNA
Bahtera Karsa Samudra Rupa

Proses penciptaan karya *Bhuwana Sakti* ini cukup panjang, terutama dalam eksplorasi bahannya. Bahan yang digunakan adalah batang hanao yang telah berbentuk kentongan Jawa yang biasanya dipukul untuk mengumpulkan masyarakat. Kentongan ini didapat di daerah Jogjakarta, ketika pencipta jalan-jalan keliling kampung di Jogjakarta. Kentongan ini telah tergeletak di salah satu Balai Rukun Warga (RW), dan tidak difungsikan sebagai kentongan lagi. Pencipta sangat tertarik dengan kentongan tersebut, karena bentuknya sangat unik. Pencipta berusaha mendekati bapak RW agar kentongan itu bisa saya beli, dan akhirnya kentongan itu dilepas dengan harga yang pantas, dan akhirnya kentongan itu dapat dibawa ke Bali.

Setelah ada di Bali, kentongan tersebut lama terdiam, belum menemukan ide untuk dijadikan karya seni. Suatu ketika tahun 2023 ada undangan dari panitia Pameran Megarupa untuk ikut serta dalam pameran yang akan dilaksanakan bulan oktober. Pencipta akhirnya menetapkan bahwa kentongan jawa akan dijadikan media pembuatan karya. Setiap ada kesempatan waktu luang, pencipta mendekati kentongan tersebut, memandang dalam waktu yang cukup lama, dan akhirnya pergi. Tidak ada apa-apa yang muncul dari pandangan tersebut, dan hal ini terjadi beberapa kali. Setiap ketemu pencipta berdialog dengan kentongan tersebut, dalam hati bertanya, apa yang bisa dihasilkan dari proses tersebut. Pencipta membuka-buka buku *Rerajahan*, dan melihat beberapa gambar wajah yang dikombinasi dengan beberapa bentuk senjata, dari sini akhirnya timbul ide untuk memahatkan motif wajah pada kentongan di beberapa sisinya. Motif wajah para Dewa digambar pada kentongan di depan, samping kanan, dan samping kiri.

Motif yang telah digambar, akhirnya dieksekusi dengan teknik pahatan untuk memunculkan wajah para Dewa sakti. Pahatan dibuat agak ringan, karena bentuk dasarnya terdapat lobang di dalamnya. Batang sangat keras, sehingga memahatnya sangat hati-hati agar hasilnya bagus. Setelah dipahat, dihaluskan dengan amplas untuk difinishing dengan menggunakan warna akreluk transparan dan meleleh ke bawah, bercampur antara warna yang satu dengan yang lainnya untuk memberi kesan penyebaran kehidupan pada semua makhluk. Finishing akhir, dipoles dengan cairan lem putih agar mengkilapnya tidak terlalu cerah.

Karya ini hanya dipamerkan pada pameran **Bali Megarupa, 2023 WARA – WASTU – WARUNA** (Bahtera Karsa Samudra Rupa), dan tidak pernah dipamerkan pada event pameran lainnya. Pameran ini dikuratori oleh Prof Kun Adnyana (Rektor ISI Denpasar), Anak Agung Gede Rai (Pemilik Arma Museum), Jang Shin Jeung, MA (Korea Selatan).



Bhuwana Cakti